

PENCAPAIAN KEBUTUHAN AKTUALISASI DIRI TOKOH PERETAS GUGUS ASKO DALAM
NOVEL HEKSALOGI *SUPERNOVA* KARYA DEE LESTARI (KAJIAN PSIKOLOGI HUMANISTIK
ABRAHAM MASLOW)

Eka Nur Yuliana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya E-mail:
ekansaja@gmail.com

Dosen Pembimbing: Drs. Parmin, M. Hum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra tekstual. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tokoh Gio menjadi pendiri kantor ekspedisi, dan menjadi Peretas Kunci yang mengandung Peretas Puncak. Tokoh Bodhi menjadi seniman tato dan menjadi Peretas Kisi yang melihat 3 jalur, Infiltran Sarvara, dan Peretas. Tokoh Elektra menjadi penyembuh dan menjadi Peretas Memori yang mampu mendeskripsi memori yang telah hilang. Tokoh Toni menjadi pemilik warnet, pendiri komunitas mengenai *cyber*, dan menjadi Peretas Memori yang menggantikan Alfa sebagai pemimpin Gugus Asko. Tokoh Zarah menjadi fotografer *wildlife* dan menjadi Peretas Portal yang menjaga agar Peretas Puncak dapat turun dalam dirinya sesuai Hari Terobosan. Tokoh Alfa menjadi pegawai di Wall Street, menjadi Peretas Mimpi dan pemimpin Gugus Asko yang mengorbankan dirinya agar misi gugus dapat tercapai.

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas juga berbeda-beda. Tokoh Gio memiliki 7 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang cukup dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Bodhi memiliki 12 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang sangat baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Elektra memiliki 10 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Toni memiliki 9 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Zarah memiliki 10 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Alfa memiliki 6 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang cukup dalam mengaktualisasikan diri.

Kata kunci : wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri, karakteristik aktualisasi diri, Tokoh Peretas Gugus Asko, Novel Heksalogi *Supernova*, psikologi humanistik Abraham Maslow.

Abstract

This research aim to describes the manifestation of achievement of self-actualization needs and the characteristics of self-actualization of The Asko Cluster's Harbinger Characters in the Supernova Hexalogy Novel by Dee Lestari. This research is a type of qualitative research using a textual literary psychology approach. The data collecting method in this research uses library research and the data analysis method uses descriptive analysis. The theor used i analyzing this research is humanistik psychological theory of Abraham Maslow. The results of the analysis show that Gio's character is founded an expedition office and became a Key Harbinger containing Peak Harbinger. Bodhi's character become A Tattoo Artists and become a Visual Harbingers who see 3 paths, Infiltrans, Sarvaras, and Harbingers. Elektra's character becomes a healer and becomes a Memory Harbinger capable of describing lost memories. Toni's character became the owner of the internet cafe and founded community about cyber, and became a Memory Harbinger who replaced Alfa as the leader of Asko Cluster. Zarah's characher becomes a wildlife photographer and becomes a Portal Harbinger that keeps Peak Harbingers from getting down on her according to the Breakthrough Day. Alfa's character became an employee on Wall Street and became a Dream Harbinger and leader of Asko Cluster who sacrificed himself so that the cluster mission could be achieved.

The characteristics of self-actualization of harbingers are also different. Gio has 7 characters that can be categorized as being in a sufficient range in self-actualizing. Bodhi has 12 characters that can be categorized as being in a very good in self-actualizing. Elektra has 10 characters that can be categorized as being in a good range in self-actualizing. Toni has 9 characters that can be categorized as being in a good range in self-actualizing. Zarah has 10 characters that can be categorized as being in a good range in self-actualizing. Alfahas 6 characters that can be categorized as being in a sufficient range in self-actualizing.

Keyword : *manifestation of achievement of self-actualization needs, characteristics of self-actualization, The Asko Cluster's Harbinger, The Supernova Hexalogy Novel, humanistic psychology theory by Abraham Maslow*

PENDAHULUAN

Dalam dunia psikologi, kepribadian manusia merupakan objek yang menarik untuk selalu dikaji. Tinjauan Psikologi Humanistik adalah salah satu cara dalam memahami manusia yang merdeka dan menentukan nasibnya sendiri lewat potensi yang ada dalam diri manusia.

Psikologi Humanistik menurut Abraham Maslow (selanjutnya disebut sebagai Maslow) berpijak pada aliran filsafat modern, eksistensialisme. Psikologi Humanistik muncul dengan pembaharuan besar-besaran, Maslow menganggap manusia sebagai individu yang bergerak menuju keinginannya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Berbeda dengan dua aliran psikologi sebelumnya yang menganggap manusia sebagai individu yang dipengaruhi oleh dorongan tidak sadar dan produk stimulus dari lingkungan sekelilingnya. Maslow menggambarkan manusia sebagai makhluk yang mandiri, bebas, dan bertanggung jawab dalam pilihan-pilihan dan keberadaan mereka.

Maslow memandang manusia sebagai kepribadian yang utuh, yang berarti ia tidak hanya memiliki sisi negatif saja tetapi sisi positif dalam diri manusia juga merupakan faktor penentu untuk mengambil keputusan yang mandiri, bebas, dan bertanggung jawab. Menurut Maslow, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia sebagai kepribadian yang utuh ini dapat dilihat dalam beberapa tahapan. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan puncak dari hierarki kebutuhan individu yang berarti setiap individu mampu mewujudkannya apa bila kebutuhan-kebutuhan dasar sudah dipenuhi. Tidak semua manusia mampu memenuhi kebutuhan puncak ini meskipun mereka telah memenuhi kebutuhan dasar lainnya. Kebutuhan dasar ini adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan keberadaan, dan kebutuhan penghargaan.

Sebelum pada puncak aktualisasi diri, manusia harus berusaha dalam pemenuhan hierarki kebutuhan yang kompleks. Usaha pemenuhan dari dasar hingga sampai pada puncak aktualisasi diri membuat manusia mengalami sebuah proses dalam hidupnya. Proses inilah yang membuat manusia tidak pernah diam, mereka selalu ingin menjadi sesuatu yang lain dari sebelumnya. Jika seseorang telah memenuhi kebutuhan penghargaan dalam hidupnya, lalu kemudian kebutuhan cinta dan keberadaan tersebut hilang. Maka, manusia akan dengan sendiri turun pada kebutuhan cinta dan penghargaan. Mereka bahkan tidak membutuhkan penghargaan tersebut. Oleh karena itu, pencapaian kebutuhan aktualisasi diri ini bukanlah suatu hal yang mudah.

Perlu usaha untuk dapat mewujudkan hal tersebut, banyak juga manusia yang menyerah karena ketika ia sudah berani memilih untuk mengaktualisasikan dirinya, kadang pilihan di depan mata sangat beragam. Tidak jarang mereka harus merelakan pekerjaannya, kekayaannya, dan orang yang dicintainya. Orang yang mengaktualisasikan diri memiliki kemampuan untuk memahami potensi yang ada pada dirinya, ia berusaha untuk mengolah potensi tersebut agar tidak hanya dapat bermanfaat pada dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Maslow telah membuat penelitian mengenai orang-orang yang mengaktualisasikan diri. Terdapat perbedaan yang signifikan antara orang awam dan orang yang mengaktualisasikan diri ini, perbedaan tersebut terdapat dalam karakter yang ia jumpai. Karakteristik ini merupakan patokan untuk mengukur kemajuan diri manusia sekaligus standart untuk memperbaiki diri.

Dalam karya sastra, penggambaran tokoh-tokoh merupakan salah satu cara untuk dapat lebih memahami manusia sebagai individu yang bebas, mampu mewujudkan keinginan-keinginannya, mencapai prestasi dan mengaktualisasikan diri. Berdasarkan teori psikologi humanistik Maslow terdapat teori kebutuhan bertingkat, yaitu (1) kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman, (3) kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, (4) kebutuhan akan rasa harga diri, (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian ini menggunakan sumber data novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari, novel tersebut yaitu enam seri yang berjudul *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh, Supernova: Akar, Supernova: Petir, Supernova: Partikel, Supernova: Gelombang, dan Supernova: Inteligensi Embun Pagi*. Novel Heksalogi *Supernova* merupakan novel serial yang menggabungkan sains, psikologi, mitos, religi, dan riset yang berkelanjutan yang dikemas dalam cerita fiksi. Lewat tokoh-tokohnya, Dee menggambarkan berbagai karakter yang sangat kompleks dan mampu memberikan kejutan kepada pembaca sehingga karakter tokoh-tokoh ini memiliki kemungkinan berkembang.

Novel serial ini berkisah tentang Tokoh Peretas Gugus Asko yang “memutuskan” untuk terlahir amnesia. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh istimewa yang mengemban misi khusus dalam kehidupannya saat ini. Dalam kehidupannya sebagai manusia, Tokoh-tokoh ini berusaha mewujudkan mimpi-mimpinya dan keinginannya lewat potensi yang ada pada dirinya. Dalam kehidupannya sebagai Peretas, Tokoh-tokoh ini menjelma menjadi orang-orang pilihan yang memiliki identitas sebagai tokoh imajinatif yang

diceritakan mampu memutus reinkarnasi yang dipercayai oleh agama Budha. Setiap Peretas dalam satu gugus memiliki kode masing-masing dan fungsi yang berbeda. Dengan kode itu, Peretas harus bangun dari amnesianya agar misi gugus mereka dapat tercapai dan juga agar mereka tidak kembali ke lingkaran samsara.

Dalam mewujudkan aktualisasi diri mereka, Tokoh Peretas Gugus Asko sebagai manusia melalui rintangan yang beraneka macam. Rintangan tersebut sangat mungkin membuat mereka menyerah dalam menggapai mimpi dan keinginan mereka. Sebagai Peretas yang harus menyelesaikan misi gugusnya, mereka melalui rintangan yang jauh lebih menyakitkan dan membutuhkan berbagai pengorbanan agar mereka tidak kembali ke dalam lingkaran hidup mati beribu-ribu kali.

Tokoh peretas ini terdiri atas enam tokoh dalam tiap gugusnya. Pada novel heksalogi *Supernova*, gugus yang diceritakan oleh pengarang adalah Gugus Kandara dan Gugus Asko. Gugus Kandara merupakan gugus sebelum Gugus Asko yang tidak dapat menjalankan misinya. Beberapa tokohnya mengalami mati lalu masuk ke lingkaran samsara. Penelitian ini akan menggunakan Tokoh-Tokoh Peretas Gugus Asko dan ada satu Tokoh Peretas Gugus Kandara yang menggantikan Tokoh Peretas Gugus Asko.

Tokoh Peretas Gugus Asko dalam novel Heksalogi *Supernova* ini muncul pada seri buku pertama (*Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*) hingga seri terakhir (*Supernova: Inteligensi Embun Pagi*). Tokoh-tokoh dalam Gugus Asko yaitu Bodhi Liong (selanjutnya disebut sebagai Bodhi), Elektra Wijaya (selanjutnya disebut sebagai Elektra), Zahra Amala (selanjutnya disebut sebagai Zarah), Gio Clavis Alfarado (selanjutnya disebut sebagai Gio), Thomas Alfa Edison Sagala (selanjutnya disebut sebagai Alfa), dan Tokoh Peretas Gugus Kandara yang menggantikan posisi salah satu Peretas dalam Gugus Asko adalah Francesso Toni Prayitno Bartelozzi (selanjutnya disebut sebagai Toni).

Karakter tokoh peretas yang istimewa dan berbeda inilah yang membuat peneliti ingin menganalisis wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari berdasarkan teori Humanistik Abraham Maslow dan mendeskripsikan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam novel

Heksalogi *Supernova* Karya Dee Lestari berdasarkan teori Humanistik Abraham Maslow.

Manfaat Teoretis dari penelitian ini ialah diharapkan mampu memperkaya tinjauan psikologi sastra dalam khasanah kesusastraan bagi pengembangan ilmu sastra, khususnya teori kajian humanistik Maslow yang berkaitan dengan novel. Diharapkan pula penelitian ini mampu menjadi model penelitian psikologi sastra humanistik Maslow. Bagi pembaca, diharapkan mampu membantu memahami isi cerita dalam novel Heksalogi *Supernova* Karya Dee Lestari. Bagi penggiat dan pengkaji sastra, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri menurut Psikologi Humanistik Maslow. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan dan bandingan.

Psikologi Humanistik Maslow

Psikologi Humanistik merupakan salah satu aliran eksistensialisme, yang merupakan aliran filsafat yang menganggap bahwa manusia sebagai individu yang unik dengan segala masalah yang dihadapinya sehingga keberadaan individu tersebut berarti. Aliran ini tidak menganggap manusia sebagai hasil bawaan dan bentukan lingkungan tetapi menganggap bahwa manusia merupakan individu yang bebas memiliki sikap, menentukan nasib masing-masing, dan bertanggung jawab terhadap pilihan dan keberadaannya. Oleh karena itu, psikologi humanistik memiliki konsep utama yaitu konsep kemenjadian. Maslow menganggap manusia tidak pernah berhenti dalam proses menjadi sesuatu yang lain dari sebelumnya, ketika ia telah menjadi sesuatu ia akan tetap berproses untuk menjadi yang lebih baik dari dirinya (Koswara, 1991: 113).

Kebutuhan Bertingkat Maslow

Dalam mencapai aktualisasikan diri, seseorang haruslah memenuhi kebutuhan yang ada di bawahnya sebelum sampai pada puncak tertinggi. Wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri tokoh dapat terpenuhi dengan berbagai proses tiap tahapan.

Maslow mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan berikut ini berdasarkan lima tahapan, tahapan tersebut adalah: kebutuhan fisiologis (*physiological*), kebutuhan keamanan (*safety*), kebutuhan cinta dan keberadaan (*love and belongingness*), kebutuhan penghargaan (*esteem*), dan aktualisasi diri (*self-actualization*) (Feist dan Feist, 2010: 331-332).

1. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow (1987: 39-43), Seseorang akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya apa bila menyangkut kelangsungan hidupnya. Kebutuhan ini disebut kebutuhan fisiologi (faali). Kebutuhan ini sangat luas kaitannya apa bila kita daftar. Tidak ada gunanya hal tersebut dilakukan karena daftar tersebut akan sangat banyak sesuai dengan kehendak individu. Kebutuhan ini haruslah terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan lainnya muncul. Salah satu ciri khas dari organisme manusiawi adalah ia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan tertentu dan memungkinkan untuk berubah-ubah.

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Menurut Koswara (1991: 121), kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Sesungguhnya kebutuhan rasa aman merupakan bawaan, faktor belajar, atau pengalaman. Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pengurangan atau peningkatan stimulasi rasa aman.

3. Kebutuhan Akan Cinta dan Keberadaan

“Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat. Bagi individu-individu, keanggotaan dalam kelompok sering menjadi tujuan yang dominan, dan mereka bisa menderita kesepian, terasing, dan tak berdaya apabila keluarga, pasangan hidup, atau teman-teman meninggalkannya.” (Koswara 1991: 122).

4. Kebutuhan Akan Penghargaan

Feist dan Feist membagi kebutuhan akan penghargaan menjadi dua tingkatan yaitu reputasi dan harga diri. Menurutnya:

“Reputasi adalah persepsi akan gengsi, pengakuan, atau ketenaran yang dimiliki seseorang yang dilihat oleh orang lain. Sementara harga diri adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri Harga diri menggambarkan sebuah keinginan untuk memperoleh kekuatan, pencapaian atau keberhasilan, kecukupan, penguasaan, dan kemampuan, kepercayaan diri di hadapan dunia, serta kemandirian dan kebebasan. Harga diri didasari oleh kemampuan nyata dan bukan opini dari orang lain (Feist dan Feist, 2010: 335).

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Dalam teori bertingkat, kebutuhan yang paling tinggi disebut aktualisasi diri, kebutuhan ini akan muncul bila kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Menurut Maslow (1987: 51-52), orang yang mampu menjadi sesuatu, ia harus menjadi sesuatu. Hal tersebut merupakan perwujudan diri sebagai apa yang sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya. Semakin lama, manusia akan cenderung mengungkapkan keinginannya untuk menjadi manusia yang semakin istimewa sesuai dengan potensinya.

Karakteristik Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri (*need for self-actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow. Kebutuhan ini akan muncul apabila kebutuhan yang ada di bawahnya telah terpuaskan dengan baik. Kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Apa bila kita dapat melepaskan potensi itu, maka kita semua dapat mencapai keadaan eksistensi yang ideal yang ditemukan pada mereka yang mengaktualisasikan diri (Schultz dalam Minderop 2011: 279).

Orang yang mengaktualisasikan diri akan memiliki karakteristik yang berbeda dengan manusia pada umumnya. Maslow (1987) membuat lima belas daftar karakter orang yang mengaktualisasikan diri, karakter tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi yang Lebih Efisien akan Kenyataan

Orang-orang yang mengaktualisasi diri memiliki kemampuan untuk mengenali kepalsuan dan ketidakjujuran (Maslow, 1987: 174). Mereka dapat dengan mudah mengetahui kebohongan seseorang, mereka tidak memiliki prasangka buruk pada orang lain. Mereka juga mampu meramalkan kejadian yang akan datang, karena pengamatan lingkungan sekitar yang cenderung cermat dan efisien (Koswara, 1991: 138).

2. Penerimaan atas Diri Sendiri, Orang Lain, dan Kodrat

Maslow (1987: 177-178) berpendapat bahwa orang yang sehat, mampu menerima dirinya sendiri, kekurangan dan kelebihan dalam bentuk apa pun. Orang-orang ini tidak pernah mengeluhkan dan menyesali dirinya sebagaimana orang lain tidak puas

akan karunia Tuhan. Dosa-dosa dan kelemahan-kelemahannya, mereka terima sebagai sifat manusiawi yang tidak sempurna.

3. Spontan, Sederhana, dan Wajar

“Mereka biasanya menjalani hidup yang sederhana dalam artian mereka tidak harus menciptakan penampilan yang kompleks yang bertujuan untuk membohongi dunia. Mereka tidak berpura-pura dan tidak takut ataupun malu untuk mengekspresikan kegembiraan, kekaguman, kegairahan, kesedihan, kemarahan, atau emosi-emosi kuat lainnya.” (Feist dan Feist, 2010: 346).

4. Terpusat pada Masalah

Karakter yang keempat adalah terpusat pada masalah. Orang yang mengaktualisasikan diri memiliki perhatian khusus terhadap masalah yang terjadi di luar dari dirinya. Mereka cenderung menganggap pekerjaannya bukan hanya berfungsi untuk mencari nafkah, tetapi juga mengenai panggilan jiwa (Feist dan Feist, 2010: 346-347).

5. Kebutuhan akan Privasi

Dalam pergaulan sosial di masyarakat, orang yang mengaktualisasikan diri ini sering dianggap tidak bersahabat dengan orang lain, sombong, dan dingin. Mereka akan merasa nyaman terlepas dari ada atau tidaknya sahabat, hal tersebut dikarenakan adanya rasa percaya kepada potensi dalam dirinya. Mereka juga memiliki konsentrasi yang baik daripada rata-rata orang kebanyakan. Konsentrasi terhadap masalah yang terlalu kuat ini menimbulkan gejala seperti pelupa dan kemampuan melupakan apa yang dianggap tidak penting. Padahal di luar privasi, orang-orang ini adalah orang yang sangat ramah dan hangat (Koswara, 1991: 140-141).

6. Kemandirian dari Kebudayaan dan Lingkungan

“Kemandirian orang-orang yang *self-actualized* menjadikan mereka memiliki kadar arah diri yang tinggi. Mereka memandang diri sendiri sebagai agen yang merdeka, aktif, bertanggung jawab, dan sebagai agen yang mendisiplinkan diri dalam menentukan nasibnya sendiri. Mereka cukup kuat untuk lupa akan opini orang lain dan karenanya mereka cenderung menghindari diri dari penghormatan, status, prestise, dan popularitas. Kepuasan dari luar itu mereka anggap kurang penting daripada pertumbuhan diri.” (Koswara, 1991: 141-142).

7. Kesegaran dan Apresiasi

Menurut Maslow, orang-orang yang mengaktualisasikan diri sering menghargai pokok-pokok dalam kehidupan dengan rasa kagum, gembira, dan heran walaupun menurut orang lain hal tersebut adalah kebiasaan yang setiap hari dilakukan dan cenderung membosankan (Koswara, 1991: 142). Contoh hal tersebut adalah ketika seseorang melihat senja kala matahari terbenam, maka akan sama kagumnya dengan melihat senja yang kesekian kali. Kesegaran dan apresiasi membuat mereka merasa terilhami dan memiliki kekuatan dalam hidup.

8. Pengalaman Puncak atau Pengalaman Mistik

Pengalaman puncak bagi orang-orang yang mengaktualisasikan diri menunjukkan momen ketika perasaan mereka sangat mendalam dan seolah bersatu dengan dirinya atau dengan alam. Pengalaman puncak yang dirasakan oleh mereka akan seperti selaras dengan dunia dan seisinya (Koswara, 1991: 142-143).

9. Minat Sosial

Minat sosial yang dimaksudkan dalam kriteria orang yang mengaktualisasi diri adalah minat terhadap sesama manusia. Orang-orang yang mengaktualisasikan diri ini memiliki keinginan untuk membantu dalam kebaikan, memperbaiki sesamanya. Sikap mereka selalu lemah lembut dan penuh cinta kasih terhadap orang lain. Walaupun orang lain tersebut bodoh dan cacat tetapi mereka tetap menunjukkan simpati terhadap orang-orang tersebut (Koswara, 1991: 143).

10. Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi bagi orang yang mengaktualisasikan diri berkaitan erat dengan minat sosial. Mereka sangat menyayangi sesamanya, tetapi teman-teman mereka sangat terbatas. Mereka tidak memiliki keinginan untuk berteman dengan semua orang, tetapi ketika mereka memiliki hubungan interpersonal maka hubungan tersebut sangat kuat dan mendalam. Sifat ini sering disalahartikan sebagai sifat yang sombong dan pemilih (Feist dan Feist, 2010: 349-350).

11. Berkarakter Demokratis

Orang yang mengaktualisasikan diri mampu bersikap bersahabat dengan siapa saja, tanpa terkecuali. Mereka tidak memandang kelas sosial, harta, kewarganegaraan, pendidikan dan lain sebagainya. Mereka dapat belajar dengan siapa saja yang menurut mereka mampu mengajarkan sesuatu. Mereka memiliki perasaan haus belajar, dan tidak pernah menganggap dirinya tinggi dan terhormat. Mereka cenderung pemilih

siapa saja yang dapat berteman dengannya. Maslow menyebutnya golongan elite, yang dinilai dari kapasitas, bakat, watak. Bukan dari status, kekuasaan, ketenaran, nama, darah, dan lain sebagainya (Maslow (1987: 191).

12. Perbedaan Antara Cara dan Tujuan

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri ini umumnya berpusat pada tujuan dibandingkan berpusat pada cara. Sering kali orang awam menganggap bahwa tujuan dan cara adalah hal yang sama. Mereka dapat dengan jelas membedakan antara tujuan dan cara. Tujuan menurut mereka adalah pengalaman dan kegiatan yang biasanya bagi orang lain hal tersebut adalah cara. Kegiatan sehari-hari yang menurut orang lain adalah kegiatan yang sangat membosankan tetapi menurut orang yang mengaktualisasikan diri adalah suatu hal yang menyenangkan, (Maslow, 1987: 192-193).

13. Rasa Humor yang Filosofis

Berbeda dengan orang awam, orang yang mengaktualisasikan diri ini memiliki rasa humor yang filosofis. Humor mereka sering kali mendidik, seperti kiasan dan dongeng. Tidak hanya itu, jenis permainan kata, celetukan jenakan, dan sering kali tidak dapat diulangi adalah salah satu contoh humor mereka. Humor mereka juga lebih memancing senyum dibandingkan dengan tertawa hingga terbahak-bahak (Maslow, 1987: 193-194).

14. Kreativitas

Orang-orang yang mengaktualisasikan diri memiliki karakter kreatif. Kreativitas ini bukanlah seperti menulis puisi dan menciptakan musik, tetapi lebih pada kreativitas yang sederhana (Maslow, 1987: 195). Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa kreativitas ini datang dari kegiatan-kegiatan dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan. Kreativitas pada orang yang mengaktualisasikan diri ini merupakan bentuk asli, naif, dan spontan seperti anak kecil yang polos dan jujur (Koswara, 1991: 145).

15. Penolakan Enkultural

Ciri-ciri yang terakhir dari orang-orang yang mengaktualisasikan diri ini yaitu mereka adalah orang-orang yang berani membuat keputusan, meskipun keputusan-keputusan yang itu berbeda atau bertentangan dengan pendapat umum. Penolakan terhadap enkulturasi tidak berarti bahwa mereka adalah pembangkang wewenang atau penggugat kebiasaan melainkan lebih berarti bahwa mereka adalah orang-orang yang selalu berusaha mempertahankan pendirian-pendirian tertentu

dan tidak begitu terpengaruh oleh kebudayaan masyarakat (Koswara, 1991: 146).

Dari lima belas karakter yang dikemukakan oleh Maslow, tidak semua akan muncul dalam diri Tokoh Peretas Gugus Asko. Tiap Tokoh memiliki wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri yang berbeda yang membuat ia memiliki karakteristik aktualisasi diri yang berbeda pula. Banyak sedikitnya karakteristik yang muncul tiap tokoh menggambarkan aktualisasi dirinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra tekstual karena pengkajiannya difokuskan pada psikologi Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova* menggunakan teori humanistik Abraham Maslow. Sumber data dalam penelitian ini adalah enam novel karya Dee Lestari yang berjudul *Supernova: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh*, *Supernova: Akar*, *Supernova: Petir*, *Supernova: Partikel*, *Supernova: Gelombang*, *Supernova: Intelligensi Embun Pagi*.

Data yang akan dihasilkan berupa wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam penggalan kalimat, kalimat utuh, dan paragraf dalam Novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi psikologi Tokoh Peretas Gugus Asko menggunakan teknik pustaka. Langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membaca berulang dan memahami novel *Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh*, *Akar*, *Petir*, *Partikel*, *Gelombang*, *Intelligensi Embun Pagi* karya Dee Lestari secara keseluruhan.
- 2) Menandai penggalan kalimat, kalimat utuh, dan paragraf yang berkaitan dengan wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko.
 - a. Untuk data wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan fisiologis akan ditandai di dalam novel dengan menggunakan *sticky note* berwarna merah muda, kebutuhan keamanan ditandai dengan menggunakan *sticky note* berwarna oranye, kebutuhan cinta dan keberadaannya ditandai dengan menggunakan *sticky note* berwarna kuning, dan kebutuhan penghargaan ditandai dengan menggunakan *sticky note* berwarna biru.

Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova*
Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)

- b. Untuk data karakteristik aktualisasi diri akan ditandai di dalam novel dengan menggunakan *sticky note* kertas bertuliskan nomor karakteristik.
- 3) Mengelompokkan data yang diperoleh. Pengelompokan ini meliputi data wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri yang dilihat dari kebutuhan bertingkat Maslow dan data karakteristik aktualisasi diri yang dilihat dari lima belas karakteristik aktualisasi diri Maslow.

- a. Teknik pengelompokkan data untuk wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dilakukan dengan memberikan kode dan tabel klasifikasi data (lihat contoh tabel 1). Kode akan dicontohkan seperti (Novel>Nama Tokoh/Halaman/Kebutuhan. Nomor Data). Pengodean ini dapat dicontohkan sebagai berikut,

Sekembalinya kami dari Madidi, aku langsung *booking* Helen untuk pijat shiatsu (PL/Zarah/373/KF.084).

- Kode data yang memiliki dua nomor data atau lebih akan dicontohkan seperti (Novel>Nama Tokoh/Halaman/Kebutuhan.Nomor Data/Kebutuhan. Nomor Data). Pengodean ini dapat dicontohkan sebagai berikut,

“Semasa bayi, aku disusui perempuan-perempuan kampung, lalu tiap hari diasuh sampai sore. Wihara yang membiayai. Ketika umurku tiga tahun, Guru Liong memutuskan untuk mengasuhku sendirian”
(AR/Bodhi/39/KRA.004/KCB.008).

- b. Teknik pengelompokkan data untuk karakteristik aktualisasi diri dilakukan dengan memberikan kode dan tabel klasifikasi data (lihat contoh tabel 2). Kode akan dicontohkan seperti (Novel>Nama Tokoh/Halaman/Karakteristik. Nomor Data). Pengodean ini dapat dicontohkan sebagai berikut,

... Selama ini aku sudah terlalu nyaman dengan celana kargo, kaus oblong, kemeja lengan panjang, dan sepatu botku.... (PL/Zarah/302/SSW.11).

Kode data yang memiliki dua nomor data atau lebih akan dicontohkan seperti (Novel>Nama Tokoh/Halaman/Kebutuhan.Nomor Data/Kebutuhan. Nomor Data). Pengodean ini dapat dicontohkan sebagai berikut,

Pulang ke mana, Mpret?”
tanyaku sambil menguap lebar.

“Gua tidur di depan.”

“Serius? Nanti saya bawain selimut, deh.”

“Nggak usah. Tadi malam gua malah kepanasan di warnet, Cuma selimutan pake sarung doang.”

“Tadi malam? Kamu-di sini?”

“Iyalah,”sahutnya. Seakan-akan sudah seharusnya aku tahu. “Rumah ini, kan, lagi kosong. Masa gua biarin lu sendirian?” lanjutnya sama ringan (PT/Toni/244/SSW.09/HA.08).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis untuk menganalisis wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko. Data yang akan dianalisis berupa informasi yang diperoleh dari penggalan kalimat, kalimat utuh, dan paragraf dalam Novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari. Oleh karena itu membutuhkan penjelasan secara deskriptif.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) menjabarkan wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko sesuai dengan rumusan masalah satu dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Maslow, menjabarkan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko sesuai dengan rumusan masalah dua yang dilihat dari lima belas karakteristik aktualisasi diri Maslow.
- 2) Menganalisis data wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat Maslow dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko yang dilihat dari lima belas karakteristik aktualisasi diri Maslow.
- 3) Untuk data karakteristik aktualisasi diri yang telah dianalisis, akan dikategorikan berdasarkan jumlah sifat yang diperoleh yang nantinya akan merujuk pada penilaian peneliti (lihat contoh tabel 3).

Tabel 3 Penilaian Karakter

No	Jumlah karakter	Penilaian	Keterangan
1.	12-15	Sangat baik	Dari 15 karakter dibagi menjadi 4 penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, dan buruk. Setiap penilaian berskala 4.
2.	8-11	Baik	
3.	4-7	Cukup	
4.	0-3	Buruk	

- 4) Menarik simpulan berdasarkan data dan interpretasi peneliti.
- 5) Melaporkan hasil analisis kepada dosen pembimbing dan dosen penguji sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap hasil penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova*. Pada bab ini akan dijelaskan wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko menggunakan teori kebutuhan bertingkat Maslow sebagai pisau bedah analisis dan karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko menggunakan karakter orang yang mengaktualisasi diri menurut Maslow.

Wujud Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko

Psikologi humanistik selalu menekankan bahwa manusia merupakan individu yang unik dengan segala masalah yang dihadapi sehingga keberadaan individu tersebut sangat berarti. Individu tersebut haruslah bebas menentukan sikap dan nasibnya sendiri dan memiliki tanggung jawab terhadap pilihannya (Koswara, 1991: 113). Dengan berdasarkan pada teori tersebut, Maslow mencetuskan tiga asumsi tentang motivasi. Asumsi yang pertama menganggap bahwa motivasi bersumber bukan hanya satu bagian saja tetapi semua bagian dari individu tersebut juga termotivasi. Asumsi yang kedua adalah ketika seseorang melakukan sesuatu hal, itu berarti ia dipengaruhi oleh tidak hanya satu motivasi tetapi dapat berupa beberapa motivasi sekaligus. Asumsi yang ketiga adalah seseorang dapat termotivasi berkali-kali karena kebutuhan yang berbeda, dan asumsi yang terakhir adalah kebutuhan dapat dibentuk menjadi hierarki (Feist dan Feist, 2010: 330-331).

Pada subbab ini akan dibahas lima tingkatan kebutuhan bertingkat, yaitu kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa akan aman, kebutuhan cinta dan keberadaan, dan kebutuhan penghargaan, hingga

kebutuhan aktualisasi diri. Dalam menganalisis data akan disajikan kutipan teks dalam Novel Heksalogi *Supernova* yang merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan bertingkat Tokoh Peretas Gugus Asko. Terdapat enam anggota Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova*, tokoh-tokoh tersebut yaitu Gio Alvarado, Bodhi Liong, Elektra Wijaya, Toni Bartelozzi, Zarah Amala, dan Alfa Sagala.

Kebutuhan Fisiologi Tokoh Peretas Gugus Asko

1. Kebutuhan Fisiologi Gio Alvarado

Pada Novel Heksalogi *Supernova*, ditemukan 20 kutipan yang menggambarkan usaha Tokoh Gio dalam memenuhi kebutuhan fisiologis. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan makan, minum, istirahat, seks, tidur, dan udara.

2. Kebutuhan Fisiologi Bodhi Liong

Kebutuhan fisiologi tokoh Bodhi dalam Novel Heksalogi *Supernova* ditemukan ada 34 data. Kebutuhan fisiologi yang dipenuhi tokoh Bodhi adalah kebutuhan bernapas, makan, minum, istirahat, dan tidur.

3. Kebutuhan Fisiologi Elektra Wijaya

Dari Novel Heksalogi *Supernova*, terdapat 32 kutipan mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologi tokoh Elektra. Kebutuhan fisiologi Tokoh Elektra adalah kebutuhan untuk makan, minum, istirahat, tidur, napas, bergerak bebas.

4. Kebutuhan Fisiologi Toni Bartelozzi

Dari Novel Heksalogi *Supernova* ditemukan 12 data pemuasan kebutuhan fisiologis Tokoh Toni, pemuasan tersebut yaitu makan, minum, tidur, dan istirahat.

5. Kebutuhan Fisiologi Zarah Amala

Pemenuhan kebutuhan fisiologi Tokoh Zarah yang ditemukan pada Novel Heksalogi *Supernova* ada 45 data. Kebutuhan ini meliputi kebutuhan minum, makan, napas, istirahat, tidur, dan seks.

6. Kebutuhan Fisiologi Alfa Sagala

Dalam Novel Heksalogi *Supernova*, ditemukan 58 data mengenai kebutuhan fisiologi, kebutuhan fisiologi yang dipenuhi oleh Alfa adalah tidur, makan, minum, istirahat, seks, dan udara.

Kebutuhan Rasa Aman Tokoh Peretas Gugus Asko

1. Kebutuhan Rasa Aman Gio Alvarado

Terdapat 4 data kebutuhan rasa aman yang ditemukan dalam Novel Heksalogi *Supernova*. Data

tersebut meliputi kebutuhan rasa aman terhadap musuh dan usaha terhindar dari rasa cemas.

2 Kebutuhan Rasa Aman Bodhi Liong

Pemenuhan kebutuhan rasa aman Tokoh Bodhi dalam Novel Heksalogi *Supernova* ada 26 data. Data tersebut yaitu rasa aman tanpa ancaman, rasa aman karena diri pelindung, usaha untuk terhindar dari rasa cemas, dan rasa aman terhadap musuh.

3 Kebutuhan Rasa Aman Elektra Wijaya

Kebutuhan rasa aman tokoh Elektra yang telah ditemukan dalam Novel Heksalogi *Supernova* ada 12 data. Kebutuhan rasa aman yang dipenuhi Elektra yaitu usaha untuk terhindar dari rasa cemas, memiliki penghasilan yang tetap, rasa aman tanpa ancaman, dan terhindar dari musuh.

4 Kebutuhan Rasa Aman Toni Bartelozzi

Dalam Novel Heksalogi *Supernova*, ditemukan 3 data kebutuhan rasa aman yang coba dipenuhi Tokoh Toni. Data tersebut yaitu penghasilan yang pasti, rasa aman tanpa ancaman, dan usaha Toni dalam menghindari rasa cemas.

5. Kebutuhan Rasa Aman Zarah Amala

Data kebutuhan rasa aman yang dipenuhi Tokoh Zarah dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 18 data kebutuhan rasa aman yang dipenuhi oleh Zarah yaitu kebutuhan rasa aman tanpa ancaman, terhindar dari rasa cemas, rasa aman terhadap musuh, rasa aman karena diri pelindung, dan mendapat penghasilan tetap.

6. Kebutuhan Rasa Aman Alfa Sagala

Kebutuhan rasa aman Tokoh Alfa dalam Novel Heksalogi *Supernova* ditemukan sebanyak 30 data. Kebutuhan rasa aman yang dipenuhi oleh Tokoh Alfa adalah rasa aman untuk menghindari rasa cemas, rasa aman tanpa ancaman, rasa aman dari musuh, dan memiliki penghasilan yang tetap.

Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Tokoh Peretas Gugus Asko

1. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Gio Alvarado

Kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Peretas yang ditemukan dalam Novel Heksalogi *Supernova* ada 18 data. Kebutuhan cinta dan keberadaan ini meliputi kebutuhan cinta dengan kekasihnya, keluarganya, dan teman-temannya.

2. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Bodhi Liong

Kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Bodhi dalam Novel Heksalogi *Supernova* telah ditemukan sebanyak 24 data. Data tersebut meliputi kebutuhan cinta dan keberadaan dengan teman-temannya. Ia tidak pernah memiliki orang tua, ia juga tidak memiliki kekasih. Jadi pemuasan kebutuhan cinta dan keberadaan ini sering kali terpenuhi melalui teman-temannya yang sudah ia anggap sebagai keluarga.

3. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Elektra Wijaya

Terdapat 11 data dalam Novel Heksalogi *Supernova* Tokoh Elektra dalam memenuhi kebutuhan cinta dan keberadaan. Kebutuhan ini dipenuhi Elektra melalui pasangan, keluarga, Sarvara, dan teman-temannya.

4. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Toni Bartelozzi

Dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 7 data kebutuhan cinta dan keberadaan yang dipenuhi oleh Tokoh Toni. Pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan melalui teman-teman, keluarga, dan kekasihnya.

5. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Zarah Amala

Pada Novel Heksalogi *Supernova*, ditemukan 26 data yang menunjukkan pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Zarah. Pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Zarah ini didapatkan dari keluarga, teman, rekan kerja, tetangga, alam/hewan, dan pacar.

6. Kebutuhan Cinta dan Keberadaan Alfa Sagala

Pemenuhan kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Alfa dalam Novel Heksalogi *Supernova* ditemukan sebanyak 25 data. Data tersebut meliputi pemuasan kebutuhan cinta dan keberadaan Tokoh Alfa, kebutuhan tersebut ia dapat melalui cinta dari keluarga, sahabat, pacar, dan orang yang naksir Alfa.

Kebutuhan Penghargaan Tokoh Peretas Gugus Asko

1. Kebutuhan Penghargaan Gio Alvarado

Pemenuhan kebutuhan penghargaan Tokoh Gio ditemukan sebanyak 5 data dalam Novel Heksalogi *Supernova*. Kebutuhan penghargaan Tokoh Gio terpenuhi dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Pujian tersebut dari pekerjaan, bakatnya, dan dari kemampuannya sebagai seorang Peretas Kunci.

2. Kebutuhan Penghargaan Bodhi Liong

Kebutuhan penghargaan Tokoh Bodhi dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdiri atas 23 data. Data tersebut meliputi penghargaan yang ia terima karena kemampuan dan pekerjaannya. Tidak hanya itu,

kemampuannya sebagai Peretas membuatnya mendapat pujian dari Infiltran. Pemenuhan penghargaan tersebut datang dari diri sendiri dan orang lain.

3. Kebutuhan Penghargaan Elektra Wijaya

Terdapat 14 data kebutuhan penghargaan tokoh Elektra yang ditemukan dalam Novel Heksalogi *Supernova*. Kebutuhan penghargaan ini meliputi penghargaan dari diri sendiri, penghargaan dari orang lain akan bakatnya yang langka.

4. Kebutuhan Penghargaan Toni Bartelozzi

Dalam Novel Heksalogi *Supernova* ditemukan 6 data yang merupakan kebutuhan penghargaan tokoh Toni. Kebutuhan ini menyangkut penghargaan dari dirinya sendiri dan bakatnya yang jarang bisa dilakukan oleh orang lain. Karena bakatnya itulah ia mendapatkan penghargaan dari orang lain.

5. Kebutuhan Penghargaan Zarah Amala

Terdapat 16 data kebutuhan penghargaan Tokoh Zarah Amala yang ditemukan dalam Novel Heksalogi *Supernova*. Kebutuhan penghargaan ini dipenuhi dari dirinya sendiri dan orang lain karena bakatnya sebagai fotografer *wildlife*, kecerdasannya, dan keberaniannya.

6. Kebutuhan Penghargaan Alfa Sagala

Pemenuhan kebutuhan penghargaan Tokoh Alfa Sagala dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 18 data. Kebutuhan penghargaan ini dipenuhi melalui kecerdasan dan ketampanannya serta kemampuannya sebagai seorang Peretas. Pujian tersebut datang dari keluarga, sahabat, rekan kerja dan Infiltran.

Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko

1. Kebutuhan Aktualisasi Diri Gio Alvarado

Pemenuhan kebutuhan Aktualisasi diri Tokoh Gio Alvarado dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 4 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Gio sebagai manusia dan sisi Gio sebagai Peretas Kunci berkode Kabut.

2. Kebutuhan Aktualisasi Diri Bodhi Liong

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Bodhi Liong dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 3 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Bodhi sebagai manusia dan sisi Bodhi sebagai Peretas Kisi berkode Akar.

3. Kebutuhan Aktualisasi Diri Elektra Wijaya

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Elektra Wijaya dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 2 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Elektra sebagai manusia dan sisi Elektra sebagai Peretas Memori berkode Petir.

4. Kebutuhan Aktualisasi Diri Toni Bartelozzi

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Toni Bartelozzi dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 3 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Toni sebagai manusia dan sebagai Peretas Memori berkode Foniks.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Zarah Amala

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Zarah Amala dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 3 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Zarah sebagai manusia dan sisi Zarah sebagai Peretas Portal berkode Partikel.

6. Kebutuhan Aktualisasi Diri Alfa Sagala

Pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Alfa Sagala dalam Novel Heksalogi *Supernova* terdapat 3 data. Aktualisasi diri ini dipenuhi melalui dua sisi yaitu sisi Alfa sebagai manusia dan sisi Alfa sebagai Peretas Mimpi berkode Gelombang.

Karakteristik Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova* Karya Dee Lestari

Pada subbab ini akan dibahas karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko. Dalam menganalisis data akan disajikan kutipan teks dalam Novel Heksalogi *Supernova* yang merupakan karakter Tokoh Peretas Gugus Asko sesuai dengan lima belas karakteristik aktualisasi diri Maslow. Terdapat enam anggota Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova*, Tokoh-Tokoh tersebut yaitu Gio Alvarado, Bodhi Liong, Elektra Wijaya, Toni Bartelozzi, Zarah Amala, dan Alfa Sagala. Terdapat penilaian yang dibuat untuk mempermudah pengukuran Tokoh Peretas dalam mengaktualisasikan dirinya, menurut Maslow, jumlah karakter yang dimiliki oleh orang yang mengaktualisasikan diri tetaplah penting sebagai patokan dan standar pengukuran kemajuan diri dan perbaikan diri.

1. Karakteristik Aktualisasi Diri Gio Alvarado

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Gio dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Gio dalam Novel Heksalogi *Supernova*.

Tokoh Gio memiliki 7 karakter. 7 karakter ini yaitu (1) penerimaan pada diri sendiri, orang lain, kodrat; (2) terpusat pada masalah; (3) kemandirian dari budaya dan lingkungan; (4) kesegaran dan apresiasi; (5) pengalaman mistik; (6) hubungan antar pribadi; (7) penolakan enkulturasi. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Gio berada pada rentang cukup.

2. Karakteristik Aktualisasi Diri Tokoh Bodhi Liong

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Bodhi dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Bodhi dalam Novel Heksalogi *Supernova*.

Tokoh Bodhi memiliki 12 karakter. 12 karakter ini yaitu persepsi yang (1) lebih efisien akan kenyataan; (2) penerimaan pada diri sendiri, orang lain, kodrat; (3) spontan, sederhana, dan wajar; (4) minat sosial; (5) terpusat pada masalah; (6) kemandirian dari budaya dan lingkungan; (7) kesegaran dan apresiasi; (8) pengalaman mistik; (9) hubungan antar pribadi; (10) berkarakter demokratis; (11) perbedaan antara cara dan tujuan; (12) kreativitas. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Bodhi berada pada rentang sangat baik.

3. Karakteristik Aktualisasi Diri Elektra Wijaya

Karakter kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Elektra dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Elektra dalam Novel Heksalogi *Supernova*.

Tokoh Elektra memiliki 10 karakter. 10 karakter ini yaitu (1) persepsi yang lebih efisien akan kenyataan; (2) penerimaan pada diri sendiri, orang lain, kodrat; (3) spontan, sederhana, dan wajar; (4) terpusat pada masalah; (5) kemandirian dari budaya dan lingkungan; (6) kesegaran dan apresiasi; (7) pengalaman mistik; (8) minat sosial; (9) hubungan antar pribadi; (10) berkarakter demokratis. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Elektra berada pada rentang baik.

4. Karakteristik Aktualisasi Diri Toni Bartelozzi

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Toni dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Toni dalam Novel Heksalogi *Supernova*.

Tokoh Toni memiliki 9 karakter. 9 karakter ini yaitu (1) persepsi yang lebih efisien akan kenyataan; (2) penerimaan pada diri sendiri, orang lain, kodrat; (3) spontan, sederhana, dan wajar; (4) terpusat pada masalah; (5) kemandirian dari budaya dan lingkungan;

(6) minat sosial; (7) hubungan antar pribadi; (8) Perbedaan Antara Cara dan Tujuan; (9) Rasa Humor yang Filosofis. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Toni berada pada rentang baik.

5. Karakteristik Aktualisasi Diri Tokoh Zarah Amala

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Zarah dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Zarah.

Tokoh Zarah memiliki karakter 10 karakter. 10 karakter ini yaitu (1) penerimaan pada diri sendiri, orang lain, kodrat; (2) spontan, sederhana, dan wajar; (3) terpusat pada masalah kebutuhan; (4) akan privasi; (5) pengalaman mistik; (6) minat sosial; (7) hubungan antar pribadi; (8) berkarakter demokratis; (9) kreativitas; (10) penolakan enkultural. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Zarah berada pada rentang baik.

6. Karakteristik Aktualisasi Diri Tokoh Alfa Sagala

Karakteristik aktualisasi diri Tokoh Alfa dapat dilihat melalui karakteristik yang ia miliki. Pada subbab ini akan dianalisis karakteristik Tokoh Alfa.

Tokoh Alfa memiliki 6 karakter. 6 karakter ini yaitu (1) penerimaan pada diri sendiri orang lain, kodrat; (2) spontan, sederhana, dan wajar; (3) terpusat pada masalah; (4) pengalaman mistik; (5) minat sosial; (6) hubungan antar pribadi. Berdasarkan kategori penilaian karakter, aktualisasi diri Tokoh Alfa berada pada rentang cukup.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel Heksalogi *Supernova* pada bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu pertama, wujud pencapaian kebutuhan aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam novel Heksalogi *Supernova* berbeda-beda bergantung potensi yang ada pada dirinya. Tokoh Gio mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan mendirikan kantor ekspedisi di Bolivia, dan menjadi Peretas Kunci yang mengandung Peretas Puncak. Tokoh Bodhi mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan menjadi seniman tato tanpa flash gambar, dan menjadi Peretas Kisi yang melihat 3 jalur Infiltran, Peretas, dan Sarvara. Tokoh Elektra mencapai kebutuhan aktualisasi dirinya dengan menjadi penyembuh listik, dan menjadi Peretas Memori yang mampu mendeskripsi memori yang telah hilang dari ingatan Peretas. Tokoh Toni mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan menjadi

pemilik warnet dan pendiri komunitas mengenai *cyber*, dan menjadi Peretas Memori yang menggantikan Alfa sebagai pemimpin Gugus Asko. Tokoh Zarah mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan menjadi fotografer *wildlife* dan menjadi Peretas Portal yang mampu menjaga agar Peretas Puncak dapat turun dalam dirinya sesuai Hari Terobosan. Tokoh Alfa mencapai kebutuhan aktualisasi diri dengan menjadi pegawai di perusahaan besar bernama Wall Street dan menjadi Peretas Mimpi sekaligus pemimpin Gugus Asko yang mengorbankan dirinya agar misi gugus dapat tercapai.

Kedua, karakteristik aktualisasi diri Tokoh Peretas Gugus Peretas berbeda-beda. Tokoh Gio memiliki 7 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang cukup dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Bodhi memiliki 12 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang sangat baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Elektra memiliki 10 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Toni memiliki 9 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Zarah memiliki 10 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang baik dalam mengaktualisasikan diri. Tokoh Alfa memiliki 6 karakter yang dapat dikategorikan berada pada rentang cukup dalam mengaktualisasikan diri.

Saran

Saran yang ingin disampaikan bagi peneliti selanjutnya yakni, apa bila menggunakan sumber data berupa Novel Heksalogi *Supernova* karya Dee Lestari, maka selain menggunakan teori psikologi humanistik Maslow dapat juga menggunakan Sosiologi Sastra mengenai interaksi sosial seperti kerja sama, persaingan, dan konflik yang dihadapi tiap Tokoh, selain itu Novel ini juga dapat dianalisis menggunakan Psikologi milik Carl Gustav Jung mengenai kepribadian introversi dan ekstrovert tiap tokoh yang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau interaksi sesama manusia. Akan tetapi, apa bila menggunakan teori yang sama, maka dapat memilih sumber data yang berbeda yang sesuai dengan teori Psikologi Humanistik Maslow seperti novel yang menceritakan tokoh-tokoh yang memiliki keinginan untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.

- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. 2013. Yogyakarta: CAPS.
- Feist, Jess and Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian: Theories of Personality*. Terjemahan Handrianto. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Goble, Frank G. 1987. *Mahzab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Terjemahan Supratinya. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayati, Fitriani Nur. 2016. *Problematika Tokoh Angel dalam Novel My Idiot Brother Karya Agnes Davonar (Kajian Humanistik Malow)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
- King, Laura A. 2014. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Buku 1. Terjemahan Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Lestari, Dee. 2015a. *Supernova: Ksatria, Putri, dan Bintang Jatuh*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dee. 2015b. *Supernova: Akar*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dee. 2015c. *Supernova: Petir*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dee. 2015d. *Supernova: Partikel*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dee. 2014. *Supernova: Gelombang*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Lestari, Dee. 2016. *Supernova: Inteligensi Embun Pagi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian. Seri Manajemen No. 104*. Terjemahan Nurul Iman Dikoreksi Staf Lembaga PPM. Jakarta: Gramedia.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riondita, Deby. 2017. *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel IQ84 Karya Murakami Haruki Sebuah Kajian Psikologi Humanistik*, (Online), (eprints.undip.ac.id/58725, dunduh 4 Maret 2019).
- Rosyidah, Luthfita Nur. 2019. *Plastisitas Spiritualitas Dalam Heksalogi Supernova Karya Dee*, (Online),

Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko dalam Novel Heksalogi *Supernova*
Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)

(repository.unair.ac.id/78669, diakses 6
Maret 2019).

Sari, Fita Megeta. 2019. Hierarchy of Needs Analysis
of The Main Character in *Love, Rosie*
Film. (Online), (repository.uinjkt.ac.id,
diunduh 5 Maret 2019).